

**STRATEGI TPA AL-ABRAR
DALAM MENGUATKAN PEMAHAMAN AQIDAH
DAN AKHLAK SANTRI DI KECAMATAN KUTA MALAKA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Rauzatul Munawarah
NIM. 190403066
Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi manajemen Dakwah (MD)**

Diajukan Oleh

**RAUZATUL MUNAWARAH
NIM. 190403066**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 198111072006042003**

Pembimbing II



**Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199010042020121015**



SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

**RAUZATUL MUNAWARAH
NIM. 190403066**

Pada Hari/Tanggal
Senin, 29 April 2024
20 Syawal 1445 H
di

**Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:**

Ketua


**Raihan, S.Sos.l.,M.A.
NIP.198111072006042003**

Sekretaris


**Rahmatul Akbar, S.Sos.l.,M.Ag.
NIP.199010042020121015**

Penguji I



**Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001**

Penguji II


**Fakhruddin, S.E.,M.M.
NIP. 196406162014111002**



Mengetahui,
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rauzatul Munawarah

NIM : 190403066

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya, yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 April 2024

Yang Menyatakan




Rauzatul Munawarah

NIM. 190403066

ABSTRAK

Pemahaman Aqidah dan Akhlak yang dilakukan sejak dini akan mempengaruhi kebiasaan sehari-hari seorang anak dimasa mendatang, maka dari itulah pentingnya pemahaman Aqidah dan Akhlaq santri yang dilakukan sejak dini. Karakter setiap anak dicerminkan dari perilakunya sehari-hari yang menentukan kebiasaan baik atau buruknya setiap individu. Masa-masa ini sangat bagus untuk membentuk kepribadian seseorang dikarenakan sifat alami seorang anak yang masih suka mengikuti lingkungan sekitarnya. Akan tetapi perubahan zaman pada saat ini membuat minimnya Aqidah dan Akhlak pada diri seorang anak. Melihat hal tersebut, maka Strategi TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri dalam pembentukan kepribadian anak merupakan wujud upaya pembentukan karakter anak kearah yang religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak bagi Santri dan juga untuk mengetahui Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam pemahaman Aqidah dan Akhlak santri di TPA Al-Abrar Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar sebagai upaya pembentukan karakter anak TPA dan juga dapat dijadikan contoh atau acuan untuk TPA lain dalam upaya pembentukan karakter seorang anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pemahaman Aqidah dan Akhlak santri di TPA Al-Abrar yakni dengan memberikan nasihat, mencontohkan langsung, menjelaskan bersosialisasi kepada teman sebaya maupun yang lebih tua, memberikan reward, membina dan membimbing santri agar mampu berperilaku yang baik dan benar. Faktor pendukung dalam pembinaan Aqidah dan akhlak santri adalah: kualitas para guru, semangat belajar santri. Adanya dukungan dari keluarga dan orang tua. Faktor penghambat yaitu: kurangnya kepedulian orang tua terhadap dana, sebagai sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Kata Kunci: *Strategi TPA Dalam Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri*

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberinikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **Strategi TPA Al-Abrar Dalam Memperkuat Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri Di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar**”.Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 Pada program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga yang saya tuju kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Bapak Sarbini seorang yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi. Terimakasih telah sabar, berjuang dan melangitkan doa-do'a baik untuk penulis. Semoga dengan karya tulis yang sederhana ini saya mampu membahagiaka Ayah dan gelar ini penulis persembahkan untuk Ayah Tercinta.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Ibu Fatimah yang cantik dan baik hati, terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, ibu yang selama ini selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terimakasih juga yang selalu mendo'akan saya ketika pergi ke kampus bahkan selalu bangun sholat Tahajjud begitu juga di waktu sholat dzuha untuk mendo'akan anaknya agar selalu di permudahkan segala urusannya dan selalu diberikan perliindungan oleh Allah SWT.. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

3. Kepada cinta kasih ketiga saudara-saudara saya, abang Mukhsin, kakak lilis, dan abang Akhyar, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, do'a dan semangat serta motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
4. Dan ponakan yang satu satunya Muhammad Arif Thaifuri yang mana ketika terkadang lelah ketika pulang dari kampus maka ketika dia ada dirumah maka lelah saya akan hilang ketika melihat sikap dia yang lucu.

Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag, Selaku Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Rahmatun Akbar, S.Sos.I, M.Ag. Selaku Pembimbing Skripsi Kedua.
4. Ibu Raihan, S.Sos.I, MA Selaku Pembimbing Skripsi Kesatu
5. Seluruh Dosen dan Staf di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada seluruh Ustadzah TPA Al-Abrar yang sudah meluangkan waktunya untuk saya.
7. Kepada teman-teman saya yaitu Zarra, Sara, Mauli Bahkan teman satu pengajian yaitu Nadia, Vivi, Rahma, Wilda dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya juga berterimakasih sudah memberikan semangat, support, waktu dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Kepada teman saya yang satu jurusan yaitu, Dwi Anjas, Riska Syahrol dan yang lainnya juga terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi walaupun mereka sedang berjuang dalam membuat skripsi.
9. Kepada teman saya yang satu jurusan yaitu Rafita sudah mau membantu saya dan mau mendengar keluh kesah penulis selama proses penulisan

skripsi ini. Terimakasih juga support, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.

10. Seluruh Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materil.
12. Last but not least, kepada diri saya sendiri, Rauzatul Munawarah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut . Berbahagialah selalu dimanapun berada Rauzah. Apapun kurang dan lebih mari merayakan diri sendiri. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Maret 2024

Penulis,

RAUZATUL MUNAWARAH

NIM. 190403066

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Strategi.....	19
1....Pengertian Strategi.....	19
2....Macam-Macam Strategi.....	20
3....Ciri-Ciri Strategi.....	20
4....Prinsip-Prinsip Strategi.....	21
5....Komponen Strategi.....	22
C. Aqidah.....	22
1....Pengertian Aqidah.....	22
2....Macam-Macam Aqidah.....	23
3....Ruang Lingkup Aqidah.....	25
4....Fungsi Aqidah.....	26
5. PenguatanAqidah	27

D. Akhlak.....	28
1....Pengertian Akhlak.....	28
2....Macam-Macam Akhlak.....	33
3....Ruang Lingkup Akhlak.....	34
4....Penguatan Akhlak.....	37
5....PengertianPenguatan.....	37
E. TPA.....	37
1....Pengertian TPA.....	38
2....Tujuan TPA.....	33
3....Fungsi TPA.....	38
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV.....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1....Profil TPA Al-Abrar.....	46
2....Sejarah TPA Al-Abrar.....	47
3....Visi Misi TPA Al-Abrar.....	47
4....Daftar Guru.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1....Strategi TPA Al-Abrar Dalam Memperkuat Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri.....	50
2....Faktor Pendukung Dan Penghambat TPA Al-Abrar.....	61
C. Analisis dan Pembahasan.....	63
1....Strategi TPA Al-Abrar Dalam Memperkuat Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri.....	63
2....Faktor Pendukung Dan Penghambat TPA Al-Abrar.....	67

BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 2: Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian Dari Sekretaris TPA

Lampiran 4: Pertanyaan Wawancara Kepada Ustadzah

Lampiran 5: Pertanyaan Wawancara Kepada Santri

Lampiran 6: Daftar Informan

Lampiran 7: Foto Dokumentasi

Lampiran 8: Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia* yang diartikan sebagai The Art Of The General atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan hal dan sebagainya yang meguati atau menguatkan.² Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.³ Menurut definisi tentang pemahaman telah didefinisikan oleh para ahli. Menurut Ben Jamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 192

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), hlm 764

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 24

Menurut bahasa (Etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Secara terminology, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁴

Seacara etimologi atau bahasa aqidah berasal dari kata “aqadah-ya'kidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.⁵ Menurut istilah (terminology) aqidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunannya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbul lah ketenangan jiwa.⁶

⁴ Nasharuddin, Akhlak “ *Ciri Manusia Paripurna* ” . (Rakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm, 203

⁵ H. Mahmud Yunus Kamus Arab-Indonesia ,(Jakarta:PT Hidakarya Agung, 1972) hlm 274

⁶ Nursiyam Nursiyam, “*Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN samarinda,*”SYAMIL 3, no,2 (1 Desember 2015): 342, doi:21093/sy, v3i2.248.

Aqidah merupakan salah satu pondasi dari agama Islam. Sebelum mengalami islam secara menyeluruh seorang muslim harus terlebih dahulu mempelajari aqidah secara utuh. Secara *etimologi* (lughatan/bahasa), aqidah berakar dari *aqada*, *ya'qidu*-*'aqidatan*. Kata *aqidatan* tersebut mengikuti wazan fa'ilatan yang berarti *al-habl*, *al-bai'*, *al-ahd*. Sedangkan Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Kata aqidah bisa jugaberasal dari kata *i'tiqada-ya'taqidu-i'tiqadan* yang berarti mengikatkan hati katatersebut sepadan maknanya dengan kata lainaqidah berarti keyakinan.⁷ Aqidah berakti keyakinan yang kokoh, utuh tenang seperangkat kebenaran yang menentramakan hati, menyelamatkan akal, serta sesuai dengan fitrah manusia dimana keyakinan tersebut di ucapakan dengan lisan serta implementasikan dalam perbuatan.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.⁸ Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁹ Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Edisi ke-2, Cet. ke-14, hlm. 1.023.

⁸ Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* 2, no.2 (Desember 2015): 169. doi:10.19105/islamuna. v2i2.600. December 2015 (https://www.researchgate.net/publication/332560949_AKTUALISASI_AKHLAK_DALAM_PENDIDIKAN)

⁹ Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka," hlm. 270.

Akhlak merupakan istilah yang sejak awal telah diperkenalkan langsung oleh Rasulullah dalam berbagai nasehat dalam pengajarannya pada para sahabat. Rasulullah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Bukhari).¹⁰

Selain hadist diatas, dalam Al-Qur’an juga menjelaskan tentang akidah dan akhlak seperti yang terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat 83 yaitu sebagai berikut :

Beberapa Ayat Alquran tentang Akhlak dan Aqidah, yaitu:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.” (QS Al-Baqarah: 83).¹¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al Ahzab: 21).

Akhlak adalah sifat atau tabiat yang di bawa sejak lahir yang latih atau yang dibiasakan hingga terpatri dalam jiwa dan mampu melahirkan kehendak

¹⁰ Musnad Imam Ahmad, v, (Dar al-Fikir, Kairo, Mesir: 1976), hlm. 75

¹¹Departemen Agama RI. al-Qur’an dan Terjemahnya. 1 ed. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an, 2019.

untuk berbuat sesuatu secara spontan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran panjang. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal, Dalam pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran ustazah dalam hal ini sangat penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan santri untuk sama-sama belajar dan sadar diri membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.

Pembelajaran akidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Karakteristik Aqidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*Mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak terpuji (*Madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Karena karakter manusia akan terbentuk sejak ia berusia dini, usia dimana ia selalu mencontoh apa yang ada di sekelilingnya, karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Oleh

¹² Peraturan Materi Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, hlm.33-34

karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya.¹³

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pengetahuan agama islam. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islampada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama.¹⁴ Pengertian tentang TPA yang telah dikemukakan di atas mengandung pemahaman makna yang sama. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kepada anak-anak untuk menjadi manusia yang mencintai al-Qur'an dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Aceh Besar yaitu kecamatan Kuta Malaka Di Kecamatan tersebut berdirinya salah satu TPA yaitu TPA Al-Abrar yang berada di tengah-tengah kecamatan Kuta Malaka.TPA merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di Mesjid Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. TPA AL-Abrar berdiri sejak tahun 2005. Di TPA AL-Abrar memiliki banyak santriwan dan santriwati yang berasal dari gampong sekitar, dan para santri yang berumur dari 6 tahun sampai dengan 13 tahun. Dengan banyaknya para santriwan dan santriwati di TPA AL-Abrar pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Mungkin saja ada beberapa santri yang

¹³ Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta :Universitas Terbuka,2008), hlm 3

¹⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara ,2003).

memiliki karakter yang superaktif, pendiam dan biasa saja. Dari observasi awal peneliti melihat anak-anak santri TPA AL-Abrar yang tingkah lakunya kepada ustad dan ustazah tidak sopan dan apa yang di bicarakan oleh ustzad dan ustazah kepad mereka mengabaikan dan bahkan ketika sedang mengaji dan sedang menjelaskan ada yang sedang lari-lari, memukul kawan, bermain, dan lain sebagainya. Santri TPA AL-Abrar sedikit mencerminkan akhlak anak yang kurang baik.

Dengan adanya strategi TPA tidak hanya dalam hal mengajarkan atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an semata, Ustadzah juga mengajarkan tentang pemahaman aqidah dan akhlak agar dapat diamalkan oleh anak-anak didiknya baik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika sedang dirumah. Sebelum proses belajar mengajar berakhir, setiap kelas selalu mengadakan klasikal yang diisi hafalan surah pendek do'a sehari-hari menjelaskan tentang aqidah dan akhlak para santri dan pengetahuan dasar Islam dengan tujuan agar anak-anak senantiasa dapat mengamalkannya.

Mendidik anak pada usia dini tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, karena akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Anak akan tumbuh sesuai apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika ia kecil. Jika sedari kecil anak sudah terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, tamak dan seterusnya, maka itu akan sulit baginya untuk memperbaiki diri dan menjauhi hal-hal tersebut ketika ia tumbuh dewasa. Oleh itu penanaman akidah pada anak harus disertai dengan pengenalan dan menanamkan al-akhlaq al-karimah seperti

berbakti kepada orangtua, santun terhadap sesama, bersikap jujur, berani berkata benar, tidak berbohong, bersabar, tekun bekerja, bersahaja, selalu memaafkan orang lain, lapang dada, toleran, suka memberi dan sifat-sifat baik lainnya.¹⁵

Dari lingkungan TPA, teman-temannya di TPA, atau guru-guru di TPA juga berpengaruh pada karakter seorang anak. Contohnya, Jika seorang guru berperilaku buruk dan anak bisa saja menirunya atau ada salah satu seorang teman yang suka berkata kasar, anak yang tadinya tidak pernah berkata kasar bisa menirunya dan berkata kasar. Pembinaan diartikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah ada dalam upaya membantu orang yang menjalaninya memperbaiki kesalahan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan hidup dan pekerjaan dilaksanakan secara efektif.¹⁶ Aqidah Akhlaq mulia adalah segala perbuatan baik yang dilakukan oleh satu orang tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, itu adalah sifat utama dan dapat meningkatkan martabat seseorang di mata orang lain.¹⁷

Peran para pengajar sangat lah penting dalam mengayomi para santri yang memiliki karakter yang kurang baik, dan para Ustadz dan Ustadza lebih ekstra dalam mengajarkan hal-hal baik pada para santri. Namun dengan demikian bagaimana cara para pengajar di TPA Al-Abrar untuk meningkatkan akhlak santri untuk ke depannya menjadi seorang anak yang beraqidah akhlak yang baik.

¹⁵ Ausyan Fikr, *Jurnal pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, (Tangerang: Fakultas, Agama Islam, 2018), hlm.32
(<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1805>)

¹⁶ Husaini, Muliara, *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah*, *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol.2, No.1, Januari–Juni 2018, hlm.8

¹⁷ Mumtahanag, Muhammad Warif, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, No.1, Juni 2021, hlm. 17-27

Ustadz dan Ustazah harus benar-benar mendidik mereka tentang akhlak supaya mereka mengetahui yang baik terhadap kedua orang tua bahkan terhadap orang lain. Maka penting sekali akhlak dalam mendidik anak-anak santri di TPA Al-Abrar supaya mereka berakhlak baik kepada orang sekitarnya. Karena Anak-anak sekarang ini bertingkah laku dengan seseorang kadang-kadang seperti tidak berakhlak maka sangat pentinglah bagi santri tersebut untuk belajar aqidah dan akhlak.

Dilihat dari fakta yang ditemukan di lapangan, yang cenderung terlihat dari anak-anak adalah mereka banyak yang tidak fokus ketika sedang menjelaskan bahkan mereka mengeluh dalam menghafal doa, sehingga dalam pengalamannya pun anak-anak jarang terlihat melakukannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi TPA Al-Abrar Dalam Memperkuat Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi TPA Al-Abrar dalam Memperkuat Pemahaman Aqidah dan Akhlak Para Santri di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat TPA AL-Abrar terhadap pembinaan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri yang di terapkan oleh TPA Al-Abrar di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi TPA Al-Abrar dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Para Santri di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui tanggapan dan hambatan santri terhadap pembinaan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri yang di terapkan oleh TPA Al-Abrar di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan religious bagi pembaca.
 - b. Dapat dijadikan bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa manajemen dakwah, terkait dengan lembaga keislaman seperti yang ada di TPA AL-Abrar.
2. Praktis
 - a. Untuk menambahkan wawasan keilmuan bagi peneliti tentang “Strategi TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”.
 - b. Menjadi informasi bagi Da’i menyeru kebaikan kepada Mad’u tentang peran seorang ustad dan ustazah dalam memperbaiki Aqidah dan Akhlak para murid seperti halnya di TPA AL-Abrar.

E. Definisi Oprasional

1. Strategi TPA

Strategi TPA dalam proses pengajaran Aqidah dan Akhlak dalam proses pembentukan Akhlakul Karimah untuk menarik minat belajar para peserta didik dan membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Dengan adanya strategi Ustad dan Ustazah di TPA sudah tentu dapat membentuk Akhlakul Karimah berjalan dengan maksimal. Daya belajar dan menyampaikan materi belajar harus bervariasi yang disesuaikan dengan keadaan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab pengajar adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tau mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermula dan amoral. Semua norma mesti harus pengajar berikan ketika belajar. Pengajar juga mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.¹⁸

TPA AL-Abrar dalam meningkatkan akhlak santri untuk ke depannya menjadi seorang anak yang beraqidah akhlak yang baik. Ustadz dan Ustazah harus benar-benar mendidik mereka tentang akhlak supaya mereka mengetahui yang baik terhadap kedua orang tua bahkan terhadap orang lain. Maka penting sekali akhlak dalam mendidik anak-anak santri di TPA Al-Abrar supaya mereka

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005), hlm. 35

berakhlak baik kepada orang sekitarnya. Karena Anak-anak sekarang ini bertingkah laku dengan seseorang kadang-kadang seperti tidak berakhlak maka sangat pentinglah bagi santri tersebut untuk belajar aqidah dan akhlak.

2. Penguatan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri

Penguatan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri adalah sangatlah penting. Pemahaman aqidah dan akhlak dapat meningkatkan perilaku santri secara lahiriyah dan bathiniyah. dan dengan pemahaman aqidah dan akhlak santri, santri memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman aqidah dan akhlak santri perlu dilakukan dengan proses pembelajaran yaitu di TPA Al-Abrar.

3. TPA Al-Abrar

Salah satu taman pendidikan anak (TPA) yang aktif melaksanakan pendidikan kepada anak-anak didik ialah TPA Al-Abrar Aceh Besar. saat ini TPA Al-Abrar sudah banyak memberikan didikan Agama kepada anak-anak mulai dari didikan Aqidah dan Akhlak. Pembelajaran di TPA Al-Abrar Aceh Besar ini berlangsung dari hari senin sampai dengan hari kamis yakni pukul 14:00 s/d 16:30 WIB.

Anak-anak yang belajar di TPA Al-Abrar Aceh Besar terdiri dari laki-laki dan perempuan, sehingga para tenaga pengajarnya pun juga terdiri dari ustadz dan ustadzah. Selain belajar ilmu agama islam seperti kitab dan Al-Qur'an, anak-anak di TPA Al-Abrar Aceh Besar juga di tuntut mampu menghafal dan mengamalkan berbagai doa-doa pendek untuk diimplementasikan dalam kehidupannya.

4. Aqidah dan Akhlak

Secara etimologis kata aqidah berasal dari bahasa Arab. Aqidah berakar dari kata aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah berarti keyakinan.¹⁹ Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalan hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁰ Senada dengan hal ini Mahrus mengatakan bahwa Kata aqidah ini sering juga disebut aqo'id yaitu kata plural (jama) dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah I'tiqod yang mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara sederhana dapat dipahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa.²¹

Secara terminologis terdapat beberapa depenisi tentang Aqidah, antara lain Hasan al-Banna mengatakan aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²² Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan (oleh

¹⁹ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 953.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), hlm.1.

²¹ Mahrus, *Aqidah* (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 4.

²²Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), hlm. 465.

manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum aqidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaranNya. Materi Aqidah dan Akhlak ini di susun berdasarkan level/kelas TPQ dan TQA sesuai dengan jenjang masing-masing, walaupun nantinya akan banyak relavan karena pertimbangan anak didik yang berumur kisaran anak SD/MIN. Pemahaman aqidah dan akhlak dapat meningkatkan perilaku santri secara lahiriyah dan bathiniyah dan dengan pemahaman aqidah dan akhlak santri, santri memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman aqidah dan akhlak santri perlu dilakukan dengan proses pembelajaran yaitu di TPA Al-Abrar.

Pembinaan akhlak santri di TPA Al-Abrar yakni dengan pemberian nasehat, pembiasaan beradab, kisah-kisah teladan. Dalam pembinaan akhlak santri melalui hal-hal tersebut sudah menunjukkan akhlak santri bisa menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

²³ Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI), 2000), hlm. 2

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang telah digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari peneliti terdahulu, penulis menemukan salah satu judul yang hampir sama dengan judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, Liza Zaura Nim. 170201129 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul skripsi “Pendekatan Ustadz dan Ustadzah Terhadap Minat Baca Al-Quran Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penelitian ini membahas mengenai Pendidikan merupakan sarana manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan berguna. Hakikatnya, membaca dan mempelajari Al-Qur’an begitu banyak manfaatnya bagi setiap Muslim. Keberadaan TKA/TKQ dan TPA/TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TKQ dan TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. TPA Fathun Qarib sangat eksis dalam perbincangan masyarakat sehingga menarik untuk diteliti apakah kelebihan mengaji di TPA tersebut. Ustadz dan ustadzah TPA Fathun Qarib menggunakan beberapa pendekatan, sehingga santri

bertambah minat membaca Al- Qur'an. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitiannya adalah direktur, 2 ustadz, 2 ustadzah, dan 19 santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa: 1) Adanya program dari kurikulum pengajaran yang ditetapkan oleh LPPTKA BKPRMI Nasional 2) Pendekatan yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada santri yaitu pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi/campuran.dan pendekatan edukatif. 3) terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh ustadz dan ustadzah ketika mengajarkan santri baca Al-Qur'an, antara lain: Kurangnya kepedulian orang tua terhadap santri, Sulit menghadapi santri yang terlalu aktif, dan sistem mengajar ustadz dan ustadzah di TPA Fathun Qarib tidak konsisten pada santri yang sama.²⁴

Kedua, Wa'ana L.Lamai Nim. 151040032 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.Universitas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2019 Dengan judul skripsinya “Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di Mi Muhammad Al-Haq Palu’. Penelitian ini membahas mengenai, Proses pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan seminggu sekali dengan waktu mengajar selama 2 jam setiap kali pertemuan. Adapun metode dan media yang digunakan dalam setiap

²⁴ Lisa Zaura, Skripsi: “Pendekatan Ustadz dan Ustadzah Terhadap Minat Baca Al-Quran Santri TPA Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2021 M)

kali pertemuan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Proses pembelajaran Metode ceramah, metode diskusi, metode interactive lecturing, strategi information searc, metode acak kata dan Strategi dalam pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran. Mata pelajaran akidah akhlak besar pengaruhnya terhadap perkembangan disiplin dan perilaku jujur terhadap peserta didik. Melalui metode yang dipakai oleh guru dalam mengajar dan disesuaikan dengan jenis materi yang dibawakan memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan sehingga dengan mudah peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses pembelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu dari metode dan trategi yang dipakai dalam mengajar memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik.²⁵

Ketiga, Firdaus Nim. 170403005 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan Judul skripsi “Strategi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Samayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam membina akhlak santri pesantren membuat Strategi dengan sholat berjama’ah, nasehat, kegiatan kesenian, keteladanan, pembiasaan,

²⁵ Wa’ana L.Lamai. '' Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di Mi Muhammad Al-Haq Palu. ''(Universitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ,2019) hlm.1

bendongan, dan reward and panishment. Adapun peluang pesantren ialah, Santri mondok di pesantren, adanya dukungan dari orang tua santri. sedangkan yang menjadi tantangan ialah kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, kurangnya kedisiplinan guru, dan penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.²⁶

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, ada beberapa persamaan kajian terdahulu dengan kajian yang dilakukan yaitu persamaannya substansi kajiannya mengarah kepada aspek akidah dan akhlak. Namun secara spesifik kajian terdahulu ini berbeda dengan kajian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menuju kepada pemahaman akidah dan akhlak santri di TPA Al-Abrar, sedangkan kajian terdahulu diatas lebih mengarah kepada peranan dan pembelajaran akidah dan akhlak.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu terdapat pada tempat dan permasalahannya. Sedangkan tempat pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu berbeda yaitu pada penelitian yang dilakukan berada di Samahani Kabupaten Aceh Besar sedangkan pada penelitian terdahulu berada di Kota Makassar, Palu dan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dan permasalahannya pada penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana Strategi TPA A-Abrar dalam menguatkan pemahaman dan akidah akhlak santri sedangkan pada penelitian terdahulu permasalahannya membahas tentang pembelajaran akidah akhlak serta peranan TPA dalam pembinaan akhlak.

²⁶ Firdaus, Skirpsi: “Strategi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Samayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah”(Kota Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021 M)

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Strategi berarti, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk menapai sasaran khusus.²⁷ Sedangkan menurut Neong Muhajir Strategi adalah suatu penataan potensi dan Sumber Daya agar dapat Efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang di rencanakan.²⁸

Secara umum Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dan usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan demikian pada dasarnya strategi merupakan langkah-langkah yang telah direncanakan dari hasil sebuah proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipilih dan dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam. Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan

²⁷ Anton m Muliono. Dkk, tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Usaha, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, tt), hlm 859

²⁸ Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan*, (jakarta: Rake Sarasin, 1993), hlm. 109

yang tepat oleh organisasi.²⁹ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa startegi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Macam-Macam Strategi

Strategi jika dilihat dari macamnya terdapat 3 jenis seperti:

1. Strategi Pengorganisasian

Tahapan guna mensuplai inti disiplin ilmu yang memiliki keterikatan oleh hasil penentuan materi, tata urutan isi, pemformatan dan sebagainya.

2. Strategi Penyampaiaan

Maksud dari startegi ini adalah suatu tahapan dalam menyampaikan materi kepada murid dan sebagai upaya timbal balik yang di peroleh dari murid.

3. Strategi Pengelolaan

Maksudnya ialah suatu tahapan sebagai upaya membangun hubungan timbal balik dengan variabel strategi lain.³⁰

3. Ciri-Ciri Strategi

Strategi memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini:

1. Sebuah Wawasan waktu, yang mencakup mempertimbangkan masa depan dalam konteks melaksanakan tugas sambil mengingat kebutuhan untuk menilai bagaimana mereka akan mempengaruhi masa depan.

2. Dampak

²⁹ David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), hlm 14.

³⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5-6.

3. Konsentrasi upaya yang diperlukan untuk berkonsentrasi pada tujuan tertentu.
4. Infiltrasi: Rencana perlu masuk akal dan diterapkan dengan cara yang selaras dengan fase terkuat.³¹

4. Prinsip-Prinsip Strategi

Tujuan memiliki prinsip strategi adalah untuk menguraikan faktor-faktor yang harus diperhitungkan ketika menggunakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu melihat konsep-konsep taktik yang digunakan dalam proses belajar mengajar berikut ini:

1. Berfokus pada tujuan

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun mereka yang diajar membutuhkan tujuan yang pada akhirnya harus dicapai oleh siswa. Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas, ini menunjukkan bahwa mereka menggunakan teknik belajar.

2. Individualitas

Meskipun dalam suatu keastuan sekolah terdapat siswa dengan jumlah yang banyak, namun tetap fokus yang harus di jalani ialah membentuk pola perilaku setiap individu siswa.

3. Aktifitas strategi pemebelajaran

Di harapkan dapat membangkitkan aktifitas siswa dari segi fisik atau mental. Realisasi dari hal tersebut seperti memberi motivasi dalam sela-sela aktifitas siswa,.

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlml.18-19.

4. Integritas Prinsip ini menekankan pada upaya agar proses belajar mengajar dapat di apresiasi dari segi prospek baik dari prospek kognitif maupun prospek psikomotorik.³²

5. Komponen Strategi

Berikut ini adalah deskripsi komponen strategi pembelajaran:

1. Aktivitas proses belajar mengajar pengenalan
2. Sarana penyampaian fakta
3. Keikutsertaan dan interaksi sebuah fakta
4. Ujian sebagai tahap evaluasi
5. Aktivitas rutin berkelanjutan.

C. Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah masalah yang paling fundamental dalam ajaran Islam, karena aqidah adalah merupakan dasar konsepsi dari keseluruhan ajaran Islam. Sehingga diterima atau tidaknya amal perbuatan manusia atau muslim, di sisi Allah sangat bergantung pada aqidahnya itu sendiri.

Secara etimologi, aqidah berasal dari kata “*al-'aqdu*” yang berarti ikatan, “*attautsiiqu*” yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, “*al-ihkaamu*” yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan “*ar-rabthu biquw-wah*” berarti yang mengikat dengan kuat.³³

³² Siti Nur Cholifah, *Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa pundensari Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung, 2019) hlm. 16-17.

³³ Louis Ma'luf, *Al Munjid*, Dar al Masyrid, Beirut, 1997, hlm. 519

Secara terminologi (istilah) menurut Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddieqy adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat kedalam lubuk jiwa dan tidak dapat diguncangkan oleh badai subhat.³⁴

2. Macam-Macam Aqidah

Ada dua macam-macam aqidah yaitu :

1. Aqidah Pokok

Aqidah pokok adalah akidah yang nilai-nilainya masih tidak mengalami perubahan sejak zaman Nabi. Dimana pada masa itu persoalan masalah akidah masih sangat kokoh, sehingga tidak mudah untuk dipecah belahkan.

Adapun yang dimaksud dengan akidah pokok adalah 6 aspek yang kesemuanya merupakan rukun Iman. Adapun keenam aspek tersebut adalah :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat Allah³⁵
- c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah
- d. Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Qadar

³⁴ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hlm. 187

³⁵ Ibid. hlm 90. Juga terdapat dalam, Maulana Muhammad Ali. 1977. *The Reigion of Islam "Islamologi"*. Terj. CV Darul Kutubil Islamiyah. Jakarta : CV Darul Kutubil Islamiyah. hlm. 171-173, meskipun dalam susunan bahasanya berbeda, namun memiliki maksud dan intisari yang sama dengan sumber sebelumnya.

2. Aqidah Cabang

Pada masa Rasulullah, tidak terdapat pertentangan diantara umat islam dalama memahami akidah, karena pada saat itu segala permasalahan agama, baik itu dari segi fiqih dan akidah segalanya disandarkan kepada Rasulullah. Maka dari itu, pada saat ini tidak ditemukan perbedaan faham dan golongangolongan, dikarenakan pada saat itu yang dibawa Rasulullah adalah sebuah ajaran Illahi yang dibimbing langsung oleh Allah, bukan membawa ajaran faham-faham atau golongan-golongan dalam Islam seperti yang kita temukan pada saat ini, dimana masing-masing kelompok dan aliran membenarkan keompoknya sendiri dan kemudian mengatakan sesat terhadap kelompok lain, sehingga menjadi perpecahan dalam umat Islam.

Awal perpecahan umat islam dimulai dari wafatnya Rasulullah, yang kemudian persalan pertama yang memulai perpecahan umat Islam adalah masalah politik, yaitu mengenai siapakah yang menjadi khalifah sepeninggalnya Rasulullah. Hal ini semakin meruncing pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, karena semakin banyak kelompok yang merasa tidak senang dengan pemerintahan pada saat itu. Sehingga muncullah kelompok-kelompok yang memberontak yang disebut dengan Khawarij.³⁶

Pada dasarnya perpecahan pada masa itu adalah dimulai dengan perebutan kekuasaan dan masalah politik. Namun seiring berjalannya waktu, persoalah politik ini berubah menjadi permasalahan teologi (ketuhanan),

³⁶ H. Aboebakar Atjeh. 1966. Ilmu Ketuhanan (Ilmu Kalam). Jakarta : Tintamas. hlm. 82-

dimana antara satu kelompok saling mengkafirkan, saling menyesatkan, bahkan saling membunuh.

3. Ruang Lingkup Aqidah

Islam adalah suatu agama yang mengajarkan kebenaran-kebenaran dan tata nilai yang universal dan kekal. Aqidah, syari'ah dan akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, dikarenakan ruang lingkup Islam tidak lepas dari tiga komponen tersebut. Tiga hal ini saling berketerkaitan dan saling mendukung antar satu sama lain yaitu;

1. Illahiyyat (Ketuhanan), yang membahas hal-hal terkait Tuhan dari sisi sifat-sifat-Nya,naama-nama-Nya, dan af'al Tuhan, seperti wujud Allah, nama Allah,'af'al Allah.
2. Nubuwwat (Kenabian), yang memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul terkait sifat-sifat, tugas, dan keputusan. Semua itu dihubungkan dengan mukjizat,dan kitab-kitab.
3. Ruhaniyyat (Kerohanian, yang pembahasan tentang segala yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, dan ruh.
4. Sam'iyyat (masalah-masalah yang hanya bisa didengar dari syara'). Pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan alam barzakh, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, kebangkitan dari kubur, dan lainnya.³⁷

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI.UMY, 1992), hlm.6.

Aqidah Islam menjelaskan bahwa Allah merupakan pencipta (khalik), sedangkan alam semesta, manusia dan kehidupan adalah ciptaan (makhluk), setelah kehidupan ini akan ada hari kiamat. Ketundukan manusia terhadap perintah-perintah-Nya dan larangan-larangan-Nya merupakan hubungan antara kehidupan dunia dengan apa yang ada sebelum kehidupan dunia.³⁸

4. Fungsi Aqidah

Berikut adalah beberapa fungsi aqidah:

1. Menjadi Dasar Keyakinan Aqidah merupakan dasar keyakinan yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Keyakinan yang benar akan membentuk karakter dan tindakan yang baik serta menjaga dari keraguan dan kerancuan dalam menjalankan agama.
2. Meningkatkan Keimanan Memperkuat keyakinan melalui pemahaman yang benar terhadap aqidah, akan membantu meningkatkan keimanan seorang muslim. Keimanan yang kuat akan memudahkan dalam menjalankan ibadah dan menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan.
3. Membentuk Karakter Aqidah dapat membentuk karakter seorang muslim menjadi lebih baik. Aqidah yang benar akan membentuk karakter yang taat kepada Allah SWT, jujur, amanah, disiplin, dan sebagainya.
4. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Aqidah juga dapat memperkuat hubungan antar sesama muslim. Ketika kita memiliki keyakinan

³⁸ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: PT Diponegoro, 2010), hlm. 30.

yang sama, kita akan lebih mudah untuk saling memahami dan bekerja sama dalam berbagai macam hal.

5. Mencegah dari Ajaran yang Sesat Aqidah yang kuat akan menjaga seorang muslim dari ajaran yang sesat dan menjauhkannya dari berbagai macam pengaruh yang tidak baik.
6. Menjaga Kesatuan Umat Aqidah yang kuat juga dapat menjaga kesatuan umat. Ketika seluruh umat muslim memiliki keyakinan yang sama, maka umat muslim akan terjaga dari perpecahan dan perselisihan.

5. Penguatan Aqidah

Memperkuat aqidah merupakan hal yang sangat penting bagi seorang muslim. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat aqidah:

1. Memperdalam pengetahuan agama melalui studi dan pembelajaran.
Meningkatkan kualitas ibadah seperti salat, puasa, dan zikir.
2. Menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan aqidah, seperti bid'ah dan kesyirikan.
3. Mencari teman yang memiliki aqidah yang kuat dan berkumpul bersama mereka.
4. Membaca dan memahami Al-Quran serta hadis Nabi secara khusyuk dan kontemplatif.

5. Berdoa kepada Allah SWT untuk diberikan kekuatan dalam menjaga aqidah yang benar.

Dengan melakukan hal-hal di atas secara konsisten, maka aqidah seseorang akan semakin kuat dan teguh. Memperkuat aqidah adalah proses yang terus-menerus, sehingga seorang muslim harus selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan keyakinannya secara berkala.

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Di dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan.³⁹ Ada juga yang mengartikan akhlak dengan agama. Kedudukan yang paling tinggi dalam dasar ajaran Islam adalah akhlak. Semua perilaku dan perkataan manusia dilandasi dengan akhlak, dimana baik dan buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari cara mereka berperilaku dan bagaimana dia berbicara kepada orang lain. Untuk berperilaku yang baik, maka manusia membutuhkan bimbingan akhlak yang mulia dalam kehidupannya, sebab dengan belajar akan mendatangkan karakter yang baik pula dalam jiwa manusia itu sendiri.

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

³⁹ Nogarsyah Moede Gayo, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, Jakarta: Progres 2004, hlm. 39

Artinya: “Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti).” (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).⁴⁰”

Kata akhlak biasa disamakan dengan adab, budi pekerti, etika, moral, watak dan karakter. Dalam bahasa Arab kata akhlak merupakan asal kata dari kata “Akhlaq” yang memiliki arti tabiat, perangai, dan kebiasaan. Sedangkan, khuluq adalah perbuatan manusia yang dapat memisahkan antara baik dan buruk, sehingga perilaku yang baik untuk dilaksanakan dan perilaku buruk untuk ditinggalkan.⁴¹ Berikut definisi akhlak menurut para ahli:

- a. Menurut Al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang berada dalam diri manusia yang dapat muncul dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.⁴²
- b. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah suatu sifat yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perilaku tanpa memerlukan pemikiran.⁴³
- c. Menurut Muhammad Ali Asy Syariif AlJurjani, akhlak adalah suatu perbuatan baik atau buruk yang muncul dalam diri manusia dengan mudah dan tanpa adanya pemikiran.

Ketiga definisi di atas hampir sama, sehingga kesimpulannya yaitu akhlak adalah kebiasaan manusia yang tertanam pada diri manusia dengan menimbulkan banyak perbuatan atau perilaku yang spontan. Dengan kata lain semua perilaku

⁴⁰ Al-Imam Ahmad bin Hambal, Musnad, Juz II, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt), 504.

⁴¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam)*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm.14.

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dab Karakter Mulia*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015),hlm. 3.

⁴³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam)*,hlm.8

(https://www.researchgate.net/publication/328381_Prinsip_Dasar_Akhlak_Mulia)

yang ditimbulkan merupakan reaksi yang tiba-tiba tanpa dipikirkan sebelumnya. Menurut pengertian Islam akhlak merupakan buah dari keimanan dan ibadah manusia, dimana iman dan ibadah akan menghasikan akhlak mulia sebagaimana bersumber dari iman dan taqwa.⁴⁴ Maka dari itu, dapat dilihat bahwa jika seseorang memiliki akhlak yang baik dan menjauhi keburukan dapat dikatakan bahwa ibadahnya tidak pernah ditinggalkan dan selalu memiliki rasa takut untuk melakukan kemaksiatan serta selalu menjalankan kewajibannya.

Faktor terbentuknya akhlak mulia perilaku manusia terbentuk dari kebiasaan yang dilihat, ditiru, dan dilakukan setiap hari dalam lingkungan sosial. Perilaku tersebut terdiri dari perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Banyak faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak mulia diantaranya faktor dari diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Faktor terbentuknya akhlak mulia dalam personalitas seorang muslim yang terpenting adalah faktor lingkungan yang terdiri dari latar belakang keluarga dan teman sebayanya. Keluarga merupakan pendidikan pertama seorang manusia, sehingga sekian banyak dari tindakan buruk atau lebih kepada tindakan kriminal dilandasi adanya kurangnya perhatian keluarga. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang terpenting dalam mempengaruhi karakter seorang anak karena perilaku anak lebih banyak meniru atau mencontoh kedua orang tuanya dibandingkan dengan orang lain. Sebagai contoh, seseorang anak yang berjalan di depan orang yang lebih dewasa atau tua, anak yang memiliki akhlak yang baik pasti akan menunduk dan santun ketika berjalan didepan orang yang lebih dewasa

⁴⁴ Jasmani, *Pendidikan Islam Egaliter* (Membangun Pendidikan Feminim atas Superioritas Maskulinitas), (Yogyakarta: Absolute Media, 2011), hlm.168

atau tua secara spontan. Ini dikarenakan adanya pembiasaan dan usaha pada diri anak yang telah tertanam dan akhirnya akan menjadi karakter yang mulia. Akhlak yang mulia ini dapat diajarkan dengan pembiasaan dan teladan dari lingkungan terdekat seperti ayah, ibu, kakak, guru dan bahkan teman sebayanya.

Strategi pembelajara Akidah Akhlak adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pengajar dan santri agar tujuan pembelajar dapat dicapai secara efektif. Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku akhlak mulia. Jadi secara etimologis strategi pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Metode yaitu cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Jadi metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang telah diatur dan ditetapkan dalam proses belajar yang semestinya dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyampaikan, yang membantu memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Bahwa dalam proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan dan dipandang untuk senantiasa menjadi sorotan adalah mengenai sebagaimana metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan

⁴⁵ Nurul Jeumpa, "Macam-Macam Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Studi Islam*, Volume 1, No. 1, April 2021, hlm.1. (<https://www.semanticscholar.org/paper/MACAM-MACAM-STRATEGI-PEMBELAJARAN-PADA-MATA-AKIDAH-Jeumpa/>)

dilaksanakan, metode memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditemukan. Adapun macam-macam metode pembelajaran Akidah dan Akhlak yaitu:⁴⁶

1. Metode ceramah yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru didepan santri di TPA Al-Abrar.
2. Metode klasikal yaitu cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dengan membimbing peserta didik atau santri supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan.
3. Metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari ustadzah kepada santri tetapi dapat pula dari santri kepada ustadzah.
4. Pemberian tugas yaitu suatu materi yang di berikan kepada santri untuk dikerjakan atau dihafalkan.
5. Metode hafalan yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara menghafalan atau mengingat contoh :surah-surah pendek, Nama Nabi dan Rasul, Nama-Nama Malaikat, doa sehari-hari dan lain sebagainya.
6. Metode cerita yaitu salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode bercerita santri untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan.

⁴⁶ Maskub, "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 4, No 1. 2019, hlm. 90.(https://www.researchgate.net/publication/371330347_Strategi_Dan_Metode_Pebelajaran_Akidah_Akhlak)

2. Macam-Macam Akhlak

1. Akhlak terpuji (akhlak maḥmudah)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab akhlāq maḥmudah. Maḥmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti “terpuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlāq karimah (akhlak mulia), atau makarim al-Akhlāq (akhlak mulia), atau al-Akhlāq al-Munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Macam-macam Akhlak Terpuji

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
- b. Akhlak terhadap diri sendiri
- c. Akhlak terhadap keluarga
- d. Akhlak terhadap masyarakat
- e. Akhlak terhadap lingkungan⁴⁷

2. Akhlāk tercela (akhlāk maẓmumah)

Secara etimologi, kata maẓmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlāk maẓmumah artinya akhlāk tercela. Istilah akhlāk maẓmumah digunakan dalam beberapa kitab akhlāk, seperti Ihya' „Ulūmuddīn ar-Risālah al-Qusyairiyyah. Secara garis besar, akhlāk dibagi dua katagori, yaitu akhlāk maḥmudah dan

⁴⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm. 88.

akhlak maẓmumah. Yang dimaksud dengan akhlāk maẓmumah adalah akhlak segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela).

Sedangkan sifat-sifat yang termasuk dalam katagori akhlāk maẓmumah di antaranya adalah ananiyah (egoisme), bukhl (kikir), kizb (dusta), khianat (berkhianat), zulm (ẓalim/berbuat aniaya), jubn (pengecut), gadab (pemarah), kufr (ingkar terhadap nikmat Allah SWT), riya⁴⁸ (ingin dipuji), tabzir (boros), ajalah (ceroboh/tergesagesa), israf (berlebih-lebihan), hiqd (dendam), kasal (pemalas), dan lain sebagainya.⁴⁸

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta. Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

⁴⁸ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islām*, hlm. 226

1. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik) Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Mentauhidkan Allah Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman_Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b. Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan_Nya.
- c. Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;
- d. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁴⁹

2. Akhlak Terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah) Akhlak terhadap makhluk ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

1. Akhlak terhadap Manusia (Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW), Akhlak terhadap Orang Tua, Akhlak terhadap Diri Sendiri, Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat, Akhlak terhadap Tetangga, Akhlak terhadap Masyarakat

2. Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

- a. Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup ;

⁴⁹ M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 352-359.

b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam al-Quran surat Yunus : 101 dan al-Baqarah : 60 :
“Karena itu Tuhan telah menundukkan kepada manusia matahari dan bulan, malam dan siang, lautan dan sungai, bumi dan gunung-gunung dan seluruh angkasa luas. Pendeknya semua dihadirkan dihadapan manusia untuk dipergunakan, diselidiki, digali, dicari rahasianya dan dinikmati hasilnya dengan sebaik-baiknya “

c. Sayang pada sesama makhluk.⁵⁰

4. Pengertian Penguatan Akhlak

Buah dari keimanan dan keistiqomahan seseorang dalam menjalankan ibadah baca istiqomah dalam islam dan cara agar tetap istiqomah dijalan Allah).

⁵⁰ Abudin Nata, (1997), *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 152

5. Pengertian Penguatan

Penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada padadiri peserta didik. Apa yang dikuatkan tidak lain adalah hal-hal positif yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan berkat upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan reinforcement) dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (reward) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan santri serta pencapaian tujuan pendidikan.⁵¹

E. TPA

1. Pengertian TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau sering di sebut pendidikan non formal untuk anak-anak, yang bertujuan mendidik santri agar bisa membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagia target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta bisa berdo'a dan beramal saleh. Dari beberapa ungkapan serta pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

⁵¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 52-53.

merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pengajaran.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Adapun Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai berikut:

- a. Memberikan pendidikan yang berbasis islam
- a. Berusaha untuk memberikan dan meningkatkan pendidikan pada masyarakat yang berbasis ilmu agama yang layak.
- b. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an bagi santri sesuai tajwid dengan baik dan benar
- c. Dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar
- d. Menguasai dan menghafal sejumlah surat pendek dan doa sehari-hari
- e. Dapat berakhlak social dengan baik sesuai dengan tuntunan islam
- f. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁵²

3. Adapun fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi anak dalam rangka mewujudkan pendidikan sejak usia dini, untuk mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal, beriman, berakhlak mulia dan cerdas.

⁵² Ahmad Syarmuddin, panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), (Palembang: LPTQ BKPRMI Sumatera Selatan, 2006), 10

- b. Memberikan pembelajaran efektif, kreatif, dan menyenangkan serta mengembangkan life skill
- c. Sasaran dari pengembangan TPQ saat ini adalah anak usia SD hingga remaja, sekitar umur 7-15 tahun.⁵³



⁵³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 135-136

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan guna memperoleh pengetahuan dengan mengemukakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.⁵⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, konsep, definisi, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena atau kejadian, fokus dan multimetode, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶

⁵⁴ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktek Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta:Litera,2019), hlm. 18.

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm. 329.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.4

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.⁵⁷

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari TPA Al-Abrar Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar sebagai tempat penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁸

Menurut David Williams dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015, hlm.26

⁵⁸ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hlm. 19.

dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.⁵⁹

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).⁶⁰ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Strategi Strategi TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah tempat dimana penulisan melakukan penelitian. Penelitian ini penulis memilih tempat di TPA Al-Abrar Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian yang dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian ini bagaimana upaya-upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”

⁵⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23.

⁶⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶¹ Observasi yang dilakukan observasi partisipan yaitu mengadakan pengamatan mengenai Santri di TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Wawancara ini ditunjukkan untuk mengetahui “Strategi TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”.

⁶¹ Abdurrahman, *Fatoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm 104-105.

Adapun jumlah informan yang akan diwawancarai yaitu:

- a. Direktur TPA Al-Abrar
- b. Sekretaris TPA Al-Abrar
- c. Ustadz Pengajar
- d. Ustadzah Pengajar
- e. Santriwati
- f. Santriwan

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal – hal atau varabel yang berupa catatan, transkrip, buku, buku surat kabar, majalah, prsasti , notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶² Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumentasi penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi dengan para informan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mencari, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

apa yang dapat diceritakan orang lain.⁶³ Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis, yang terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu : pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁴

Mengingat penelitian ini menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁶⁵

Maka dalam penelitian yang bersifat khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum yaitu untuk mengetahui strategi TPA Al-Abrar dalam menguatkan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.248

⁶⁴ Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hlm.157

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2009, Jilid-1, hlm.42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Abrar

Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern sekarang ini umat Islam wajib membekali diri dengan mempertebal ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT, melalui jalur pendidikan yang bernuansa Islam akan mampu mendidik generasi-generasi penerus yang tetap mempertahankan agamanya sepanjang masa, yang nantinya generasi ini akan dapat bersaing dalam kehidupan dengan menempatkan dirinya yang dibekali dengan ilmu pengetahuan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, Serta berakhlak mulia dalam pengembangan teknologi masa kini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Abrar merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-quran berupa TPQ yang tidak terpisahkan dari sistem Pendidikan Nasional dan keberadaan Pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qu'ran sejak dini. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Demikian juga dengan TPA Al- Abrar adalah salah satu Lembaga Pendidikan tingkat dasar di kecamatan Kuta Malaka yang lebih menekankan pada kecakapan baca tulis Al-Quran terutama surat-surat pendek, pembinaan Aqidah Dan Akhlak doa sehari-hari, serta bacaan shalat.⁶⁶

2. Sejarah TPA AL-Abrar

TPA Al-Abrar merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di Masjid Samahani kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. TPA Al-Abrar didirikan pada tahun 2005. Awal berdirinya TPA Al-Abrar ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengungsi bencana Tsunami yang mengungsi di daerah samahani, melihat keadaan Aceh saat itu yang masih belum stabil pasca Tsunami, sekolah-sekolah banyak diliburkan untuk waktu yang cukup lama, sehingga Ust Wildan selaku imam masjid kala itu beserta perangkat-perangkat masjid yang menjabat pada masa itu memutuskan untuk mendirikan sebuah TPA agar anak-anak pengungsi Tsunami dan anak-anak yang tinggal di sekitar samahani masih bisa belajar dan mendapatkan pembelajaran meski tidak secara formal. Hingga saat ini TPA Al- Abrar masih berjalan dengan pengurus dan pengajar yang sudah berganti dari masa ke masa.⁶⁷

3. Visi dan Misi TPA Al-Abrar

a. Visi

”Menyiapkan anak-anak didik agar mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih dan benar serta menciptakan generasi berwawasan Islami”

⁶⁶ Sumber-Sumber Data Domentasi TPA Al-Abrar

⁶⁷ Sumber-Sumber Data Dokumentasi TPA Al-Abrar

b. Misi

- 1) Memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Meningkatkan Pemahaman anak didik terhadap ilmu agama, sehingga mampu membentuk pribadi yang akhlakul karimah.
- 3) Mendidik generasi islami yang cinta terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Di TPA Al-Abrar jumlah semua santri 103 dan ada juga sebagian yang sudah di wisudakan bahkan ada juga yang sudah pindah dan pada saat sekarang santriwati memiliki 43 Orang dan santriwan 39 Orang total semuanya 82 orang santri. Dan setiap mereka memiliki Ustadz/Usatadzah masing-masing setiap kelasnya, dan jadwal di TPA Al-Abrar mulai hari senin sampai dengan hari kamis dan pada jam mengajarkannya pukul 14:30/16:30, anak-anak hanya di ajarkan dan di pantau selama kurang lebih 3 jam di TPA, selebihnya dilepaskan ke orang tua dirumah⁶⁸.

4. Daftar Guru

Memilih menjadi seorang Ustadzah Pendidik Merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Mulia karena merupakan amal jariah, pahalanya mengalir terus-menerus. Tetapi terlepas dari kemuliaan tersebut bukan berarti dalam

⁶⁸ Sumber-Sumber Data Dokumentasi TPA Al-Abrar

prosesnya semua berjalan seperti apa yang diharapkan. Sebab yang dihadapi adalah anak-anak usia dini dengan berbagai macam latar belakang karakter, budaya, dan kebiasaan dalam keluarga. Hal ini tentu dibutuhkan niat yang tulus, kesabaran yang tinggi. Berikut ini beberapa daftar tenaga pengajar yang ada di TPA Al-Abrar. Daftar pengurus TPA Al-Abrar Samahani, Aceh Besar.

No	Nama	Jabatan
1.	Sibram Malasi, M.E	Direktur
2.	Rahmati, S.H	Sekretaris
3.	Siska Yana, S. Pd. I	Bendahara
4.	Adian, S. Pd	Pengajar
5.	Badratun Nafisah	Pengajar
6.	Daman Huri	Pengajar
7.	Maria Ulfa	Pengajar
8.	Hajjah Mabrullah	Pengajar
9.	Cut Maulida	Pengajar
10.	Khilyatul Ulum جامعة البرزني	Pengajar
11.	T.M. Akmal Basyar R A N I R Y	Pengajar

Sumber-sumber dokumentasi TPA Al-Abrar

B. Hasil Penelitian

1. Strategi TPA Al-Abrar dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Para Santri di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar.

a. Bentuk-bentuk penguatan Aqidah dan Akhlak santri TPA Al-Abrar

1) Bentuk Penguatan Aqidah santri TPA Al-Abrar

Proses penguatan pemahaman aqidah dan akhlak para santri di TPA Al-Abrar itu melakukan berbagai hal dalam konsep berupa pemahaman terkait aqidah. Pemahaman aqidah dan akhlak yaitu sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan system kehidupannya yang di landasi oleh aqidah yang kokoh. Pemahaman aqidah dan akhlak seorang anak merupakan salah satu tugas penting orang tua, namun bahwa pemahaman aqidah dan akhlak seorang anak tidak lepas juga dari seorang ustadzah. Karena menjadi ustadzah dituntut untuk dapat mengarahkan, membina serta menjadi suri tauladan bagi seluruh anak didiknya. Maka dari itu seorang ustadzah harus memerlukan sebuah strategi untuk menguatkan pemahaman aqidah dan akhlak para santri.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan yang dilakukan oleh ustadzah untuk para santri seperti mengajarkan santri dengan cara yang lemah lembut dan penulis melihat juga cara-cara yang diajarkan oleh ustadzah kepada para santri yaitu dengan cara lemah lembut, tidak ada cacian, sabar, tidak kasar dan tidak ada paksaan apabila mereka terkadang ada materi yang tidak dapat sehingga apa yang disampaikan mudah diterima oleh para santri dan penulis melihat juga misalkan

ada santri yang terlambat datang pada jam belajar berlangsung mereka tidak diberikan hukuman seperti biasanya mereka memberikan salam kepada ustadzah yang ada dikelas mereka dan bahkan penulis juga melihat sesudah mereka ada dikelas masing-masing mereka langsung memberikan kartu pengajian kemudian selesai semua mengaji mereka diberikan materi yang diajarkan.

Bedasarkan hasil wawancara beberapa Ustadzah di TPA Al-Abrar,penulis mengemukakan hasil yang rata-rata hampir sama jawabannya.para Ustadzah yang mengajar di TPA Al-Abrar tersebut menjelaskan bahwa bentuk dari penguatan Aqidah santri yang diterapkan pada santriwan dan santriwati.seperti yang disampaikan oleh ustadzah Badratun nafisah yaitu:

“Penguatan Aqidah yang diterapkan di TPA Al-Abrar dalam mendapatkan ilmu adalah Ustadzah yang mengajar tentang isi kitab Akhlak,yang mana para santri duduk melingkar dan mendengar apa yang telah disampaikan oleh ustadzah.Mereka harus yakin terhadap apa yang telah disampaikan oleh ustadzah dan dipelajari.”⁶⁹

Dari penyampaian ustazdah Badratun Nfisah para ustadzah mendidik para santri dengan menjelaskan isi kitab yang mereka pelajari,karena kitab menjadi acuan utama di TPA ini dalam memperkuat aqidah terlebih dahulu dalam mencontoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bentuk Penguatan Akhlak Santri TPA AL-Abrar

Sebagaimana pernyataan juga disampaikan oleh Ustadzah Badratun Nafisah bahwa :

⁶⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Badratun Nafisah , Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar, Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

“Sebagai Ustadzah itu harus mengedepankan akhlak yang baik, karena para santri dapat mencontohkan apa-apa yang kita lakukan. Bentuk penguatan akhlak yang bisa kita lakukan sederhana saja misalkan berangkat tepat waktu, berpakaian rapi an sopan. jadi para santri meniru apa yang kita biasakan ketika dalam sehari-hari”⁷⁰.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah badratun nafisah bahwa para Ustadzah terlebih dahulu mencontoh diri sendiri kepada peserta didik kemudian pada sehari-hari nya itu para santri meniru hal yang baik dari Ustadzah Di TPA, karena bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan respon positif dalam pembelajarann yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik untuk mencapai sikab/budi pekerti yang baik bahkan adab kesopanan mereka.

b. Macam-macam Strategi TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri.

Menurut Ustadzah Rahmawati S.H, ada beberapa strategi yang dilakukan di TPA Al-Abrar seperti: Keteladanan, pemberian materi, kebiasaan dan penilaian dari ustadzah dan ia mengatakan bahwa:

”Strategi yang kami lakukan penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak kami berusaha anak-anak agar mempunyai suatu pemahaman bahwa islam itu tidak hanya ibadah yang ritual saja seperti shalat dan mengaji, tetapi kita membentuk bagaimana anak-anak yang kita ajarkan agar bisa berperilaku baik terhadap orang yang lebih tua, dan mempunyai suatu pedoman bagaimana bertutur kata yang baik dan sopan santun. Karena disitulah orang tua yang menginginkan anaknya menjadi kepribadian yang baik maka dimasukkanlah ke TPA. Jadi itu lah yang menanamkan suatu pemahaman nilai-nilai aqidah dan akhlak, selain anak-anak kita berikan materi juga kita mengajarkan bagaimana bersikap dimasyarakat, bertutur kata dengan teman sebaya, orang tua maupun orang yang ada disekitarnya. Dengan Nampak adanya TPA Al-Abrar Masyarakat sekitar

⁷⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Badratun Nafisah , Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar, Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

senang karena bisa dimasukkan anak ke TPA dan salut melihat anak-anak yang mau belajar”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmawati S.H, bahwa pengajar-pengajar TPA melakukan strategi dalam menguatkan pemahaman aqidah dan akhlak yaitu memberikan pemahaman kepada anak bahwasanya kepribadian yang berakhlak mulia tidak hanya melalui shalat dan mengaji, tetapi TPA juga menanamkan kepada diri anak-anak cara berperilaku yang baik terhadap orang yang lebih tua , bertutur kata yang sopan dan santun. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi kepribadian yang berakhlak mulia, maka orang tua harus memasukkan ke TPA karena kepribadian anak tidak dapat terbentuk dari rumah semata namun TPA harus juga memberi contoh yang baik kepada anak.

Selain itu keterlibatan ustadz dan ustadzah melalui perhatian dan memberikan contoh teladan bagi anak-anak didik juga menjadi salah satu sebab anak didik dapat menghafal, mengamalkan doa-doa pendek dan dapat membaca kitab Akhlak, terlebih lagi bagi anak didik yang masih belia sehingga sangat mudah untuk meniru apa yang dilihat dan mudah mengingat apa yang didengarkannya.

Menurut wawancara dengan Ustadzah Rahmawati S.H, beliau berkata:

“Tentunya kita sebagai pengajar juga harus memberikan contoh teladan bagi anak-anak didik, mereka akan terbiasa melihat dan mendengar apa yang kita lakukan dan kita ucapkan sehingga lambat laun hal itu menjadi tidak asing lagi bagi mereka. Jadi anak-anak tak hanya mendengar teguran-teguran saja saat mereka tidak membaca kitab, Alhamdulillah setelah mengajarkan tentang AQidah dan Akhlak bahkan materi yang lain sebagian santri di TPA mereka yang berkedudukan di bangku SD/MIN

⁷¹ Wawancara Dengan Ustadzah Rahmawati S.H Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

yang berrumur 9 tahun atau lebih yang sudah masuk ke TPA Al-Abrar sudah ada perubahan sedikit demi sedikit tentang kesopanan mereka cara menghormati Ustadz dan Ustadzah bahkan orang yang lebih tua dan pada anak-anak yang dibawah tahun dari mereka sedang belajar juga tentang Aqidah dan Akhlak bahkan juga materi-materi yang lain”.⁷²

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmawati, bahwa keteladanan dan pembiasaan dalam mengajarkan anak-anak didik sangat penting. Usia anak-anak yang masih sangat belia akan cenderung mempraktekkan apa yang sering mereka lihat didepan mata. Oleh sebab itu sudah seharusnya ustadzah selaku orang yang mengajarkan mereka, menjadi panutan untuk mereka. Memberikan contoh-contoh yang seharusnya bisa membaca doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian mereka sudah ada perubahan tentang kesopanan mereka bahkan menghormati orang lebih tua seperti berjalan melewati didepan mereka sedikit membengkok.

Beberapa pengajar tidak kehabisan cara agar anak-anak tetap mau membaca kitab, bahkan mengamalkan doa sehari-hari yang diajarkannya seperti yang diucapkan oleh Ustadzah Maria Ulfa ia mengatakan :

“Anak-anak kadang malas dalam belajar membaca kitab akhlak karena mereka merasa bosan. Jadi sebagai ustadzah harus kreatif dalam proses mengajarkan anak-anak agar mereka tidak merasa bosan. Misalnya mengajak anak-anak untuk menonton kisah nabi , sesekali ajak anak-anak belajar diluar dialam sekitar masjid,dan menyanyikan lagu-lagu islami.dan kesulitan mengajarkan anak-anak bosan belajar,daya ingatan anak-anak ketika di tes membaca kitab,mengulang materi yang kemarin bahkan di tes tentang hafalannya.”⁷³

⁷² Wawancara Dengan Ustadzah Rahmawati Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

⁷³ Wawancara Dengan Ustadzah Maria Ulfa Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

Dari hasil wawancara diatas, bahwa sebagai seorang pengajar/ustadzah dalam mendidik atau mengajarkan anak-anak tidak fokus dengan belajar saja tetapi ustadzah juga harus kreatif dalam mengajar, agar anak-anak tidak merasa bosan. Setiap jadwal di TPA sebelum memulai materi selanjutnya mereka para santri terkadang di tes ulang materi yang di ajarkan kemarin.

Menurut Ustadzah Cut Maulinda selaku pengajar di TPA Al-Abrar mengatakan bahwa:

“Ada metode yang diterapkan pada umumnya adalah menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan keteladanan seperti pembiasaan yaitu salah satu metode yang efektif untuk membentuk sifat-sifat yang baik kepada anak-anak didik, seperti mengulangi materi yang di ajarkan atau hafalan doa-doa yang dilakukan sehari-hari. Karena itu, kerjasama antara Ustadz dan Ustadzah dengan orang tua harus berjalan untuk membiasakan anak-anak membentuk karakter sejak dini. Dan keteladanan merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik memiliki moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena Ustadz dan Ustadzah adalah contoh yang baik dalam pandangan anak didik, yang ditirunya setiap hari”⁷⁴.

Dari ungkapan ustadzah Cut Maulinda dapat diketahui bahwa anak-anak TPA perlu untuk membiasakan mereka mengulang-ulangi materi yang di ajarkan pada saat mereka di rumah bahkan ketika mereka sedang berada di TPA sebelum Ustadz atau Ustadzah datang, karena anak-anak hanya bisa mengulangi ketika saat ustadz/ustadzah saat mengajarkannya. Seharusnya orang tua memperhatikan anak-anaknya dalam mengulang materi tentang akhlak bahkan materi yang lain yang sudah di ajarkan oleh ustadz/ustadzah. Karena pada dasarnya orang tua adalah pendidikan pertama yang ditempuh oleh anak-anak.

⁷⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Cut Maulinda Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

c. Ciri Strategi TPA Al-Abrar Dalam Memperkuat Pemahaman Aqidah dan Akhlak

1) Wawasan Waktu

Wawasan waktu meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan,yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.Di TPA Al-Abrar memiliki wawasan waktu yang cukup tersusun dalam melaksanakan kegiatan di TPA Al-Abrar.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Cut Maulinda selaku pengajar di TPA Al-Abrar,Ia mengatakan bahwa:

“Strategi waktu yang biasanya diterapkan di TPA Al-Abrar ini memiliki pemilahan waktu yang banyak seperti kegiatan ibadah,mempraktekkan sholat fardhu,hafalan do’a,mempelajari kitab dan lain sebagainya.setiap mereka memiliki kelas masing-masing misalkan setiap santri terdiri dari 7-10 orang perkelompok maka setiap perkelompok itu berbeda- beda Ustadzah dan juga materi yang akan diajarkannya sesuai dengan kurikulum”⁷⁵.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa menurut Ustadzah Cut Maulinda, Manajemen waktu yang baik tentunya membantu peserta didik dalam mengelola dan menyelesaikan segala aktivitas tanpa ada masalah.Dan dapat menjadikan para santri melatih disiplin dan tanggung jawab. Dan Setiap para santri itu ada wali kelas masing-masing bahkan mereka duduk sesuai kelompok yang sudah diberikan.dan materi setiap mereka belajar itu sudah ada pada buku yang ada dikurikulum,karena setiap hari itu berbeda materi yang akan diajarkannya.

⁷⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Cut Maulinda Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

2) Dampak

Sebagaimana yang diwawancara oleh perubahan yang terjadi suatu aktivitas, dalam meningkatkan pemahaman Aqidah dan Akhlak Ustadzah Cut Maulinda yaitu:

“Dampak dalam meningkatkan pemahaman aqidah dan akhlak santri di TPA Al-Abrar ini tentunya sangat banyak memberikan dampak positif.Salah satu dampak yang paling utama adalah menciptakan santriwan dan santriwati yang sukses menjadi anak yang bermamfaat bagi orang banyak.”⁷⁶

Dari hasil wawancara Ustadzah Cut Maulinda,Dampak yang sederhana bisa diartikamn sebagai pengaruh aatau akibat.Dalam setiap keputusan yang diambilkan oleh TPA Al-Abrar biasanya mempunyai dampak tersendiri,baik itu dampak positif maupun negatif.Dampak ini juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan imternal yang dilakukan.

3) Pemusatan Upaya

Pemusatan upaya adalah sebuah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman aqidah dan akhlak santri.Sebagaimana yang diwawancarakan oleh Ustadzah Cut Maulinda yaitu:

“Pemusatan Upaya yang dilakukan di TPA Al-Abrar ini pemusatan pada santri didik agar bisa menjadi seorang yang baikdalam berakhlak,hal ini sesuai dengan visi dan misi di TPA Al—Abrar”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Cut Maulinda Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

⁷⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Cut Maulinda Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Cut Maulinda bahwa Pemusatan Upaya juga terkait proes,cara perbuatan yang dilakukan oleh Ustadzah dalam menguatkan pemahaman Aqidah Dan Akhlak santri.

d. Prinsip Strategi TPA Al- Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri

Yang dengan dimaksud Prinsip Strategi adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi peembelajaran agar mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.Sebagaimana wawancara menurut Ustadzah Khilyatul Ulum yaitu:

“Setiap para Ustadzah yang mengajar tentu iya bertujuan kepada peserta didik agar mereka belajar dengan yakin supaya mereka tidak sia-sia ilmu yang kami ajarkan kepada mereka,karena tujuan kami disini supaya anak-anak bisa mencontohkan hal-hal yang baik kepada orang sekitar.”

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Khilyatul Ulum bahwa para Ustadzah yang mengajar di TPA Al-Abrar mereka ingin peserta didik itu dapat mencontohkan diri yang baik kepada orang lain dan mereka berharap atas ilmu yang mereka ajarkan bisa merubah diri sendiri dari hal yan tidak baik menjadi hal yang lebih baik.

e. Komponen Strategi TPA Al-Abrar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri

1) Aktivitas Proses Belajar Mengajar Pengenalan

Komponen pertama adalaah kegiatan pembelajaran pendahuluan yaitu suatu proses yang dimana seorang Ustadzah membuka pembelajaran dengan

menyampaikan sesuatu yang menarik sehingga bisa menggugah semangat santri untuk belajar.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Khilyatul Ulum yaitu

“Komponen strategi yang kami terapkan kepada santri dalam menguatkan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri yaitu harus konsentrasi kemudian santri diberi pilihan tempat dan waktu yang tepat untuk menghafal do’a-do’a bahkan juga mempelajari materi yang telah diberikan.”⁷⁸

Jadi komponen strategi yang dilakukan di TPA Al-Abrar adalah para santri dapat mengulang-ngulang materi yang telah disampaikan oleh para Ustadzah selama waktu yang telah ditentukan sebelum melanjutkan materi yang laini.

2) Aktivitas Rutin Berkelanjutan

Pengajar untuk menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara tes para santri, sehingga Ustadzah bisa tahu materi mana yang sudah dipahami dan yang belum. Sebagiaman wawancara dengan Ustadzah Khilyatul Ulum yaitu:

“Strategi rutinitas yang biasanya diterapkan di TPA Al-Abrar itu memiliki pemilahan waktu untuk belajar do’a-do’a bahkan kitab tentang Aqidah dan Akhlak dan kegiatan yang lainnya.”⁷⁹

Aktivitas rutin dalam meningkatkan pembelajaran sebagai proses aktivitas kegiatan yang telah disusun di TPA Al-Abrar.

3) Ujian sebagai tahapan evaluasi

Salah satu penunjang kesuksesan dalam proses pembelajran adalah adanya evaluasi yang dimaksud untuk mengukur hasil belajar santriwan dan santriwati

⁷⁸ Wawancara Dengan Ustadzah Khaliyatul Ulum Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024

⁷⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Khaliyatul Ulum Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Februari 2024

selama proses belajar mengajar di masing-masing Ustadzah. Ujian sebagai alat pengukur ketercapaian tujuan yang telah ditargetkan. Sebagaimana wawancara juga dengan Ustadzah Khilyatul Ulum yaitu sebagai berikut:

“Komponen strategi ujian sebagai tahapan evaluasi di TPA Al-Abrar dilakukan setiap enam bulan kali ujian karena melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang materi-materi yang diajarkan maka dari itulah para pengajar mengujikan para peserta didik.”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ujian adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap santriwan dan santriwati dalam menyelesaikan tahun ajaran.

Adapun wawancara dengan santriwati di TPA Al-Abrar ia mengatakan :

“Saya ada belajar tentang aqidah dan akhlak bahkan mereka mempraktekkan sikap atau tingkah laku terhadap orang tua dirumah, guru di sekolah dan juga ditempat pengajian mereka”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu santriwati tersebut, dapat dipahami bahwa mereka juga membiasakan adap kesopanan mereka dengan kedua orang tua bahkan orang yang ada disekitarnya yang lebih tua.

Adapun wawancara dengan salah satu santriwan di TPA Al-Abrar ia mengatakan :

“Kami disini juga ada belajar mengenai kitab akhlak, dan tentang tauhid, rukun islam, rukun iman, dan nama-nama nabi dan lain sebagainya. Tetapi dalam satu minggu berbeda-beda pembelajarannya.”⁸²

⁸⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Khilyatul Ulum Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Februari 2024

⁸¹ Wawancara Dengan Santriwati TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Februari 2024

⁸² Wawancara Dengan Santriwan TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Februari 2024

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa santri yang sudah berkedudukan di kelas 3 sd/min mereka sudah diajarkan materi tentang kitab akhlak yang mana didalam kitab tersebut ada beberapa pasal yang menjelaskan tentang adab-adab tentang sesama manusia bukan hanya dengan kedua orang tua saja bahkan dengan guru, bahkan dengan orang yang lebih tua.

Wawancara dengan santriwati ia juga mengatakan :

“Jika kami berperilaku baik (tidak bandel) mengikuti apa yang di katakan ustadzah, maka ustadzah memberi nilai baik pada raport kami.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas bahwa mereka yang patuh dengan semua ustadzah yang mengajar di TPA Abrar mereka diberikan nilai harian yang baik agar sesudah ujian nanti bahwa hasil dirapor mereka yang baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat TPA AL-Abrar Terhadap Pembinaan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri Yang Di Terapkan Oleh TPA Al-Abrar Di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar

Semua kegiatan yang dilakukan Di TPA Al-Abrar dalam penguatan pemahaman aqidah dan akhlak santri ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

⁸³ Wawancara Dengan Santriwati TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Februari 2024

c. Faktor Pendukung Terhadap Pembinaan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri

Santri dibina dan di didik tentang ajaran-ajaran Islam bahkan Aqidah dan Akhlak sehingga ia mampu meaprsiasikan ajaran Islam yang ada dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini disebabkan karena TPA Al-Abrar adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada agama,maka nilai-nilai etika yang dijadikan pegangan adalah bersumber dari falsafah keagamaan yang harus dipatuhi oleh mereka yang terproses di dalamnya secara menyeluruh tanpa syarat.⁸⁴

- a. Dukungan dari keluarga dan orang tua santri,bukan hanya santri menyuruh saja belajar di TPA tetapi orang tua harus mendukung anaknya supaya mereka semangat dalam belajar.
- b. Semangat dan kualitas para ustadzah,para pengajar selalu memberikan semangat dalam proses belajar,bukan hanya fokus dalam belajar saja tetapi semangat anak-anak ketika mereka diajak menonton tentang kisah-kisah rasul,dan juga bermain.
- c. Adanya semangat santri dalam belajar di TPA

⁸⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Adian selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Januari 2024

d. Faktor Penghambat Terhadap Pembinaan Pemahaman Aqidah Dan Akhlak Santri

- a. Kurangnya pembinaan akhlak anak dari orang tua selama didalam rumah, seperti orang tua yang tidak mencontohkan langsung, tetapi hanya memerintahkan anak.
- b. Kurangnya pengajaran Agama yang kuat selama disekolah, dikarenakan background sekolah setiap santriwan/santriwati itu berbeda-beda jadi memang perlu kesabaran dan waktu untuk membimbing mereka.
- c. Faktor sosial media atau faktor pergaulan anak yang cenderung ikut-ikutan dengan temannya sehingga lupa waktu mengaji.
- d. Sebagian pengajar di TPA terkadang tidak hadir dalam pengajaran dikarenakan tuntutan dari pekerjaan atau yang lainnya.⁸⁵

C. Analisis dan Pembahasan

1. Strategi TPA Al-Abrar dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Para Santri di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar

Akhlak adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan (baik atau tidak) berdasarkan kemauan dan pilihan. Akhlak seseorang dapat menggambarkan sifat bathin seseorang. Hal itu dapat dipelajari dari ekspresi dan tingkah laku secara lahiriyah. Penguatan Pemahaman Aqidah dan

⁸⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Hajjah Mabruallah selaku pengajar TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Januari 2024

Akhlak santri adalah sangatlah penting. Pemahaman Aqidah dan Akhlak dapat meningkatkan perilaku santri secara lahiriyah dan bathiniyah. dan dengan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri. Santri memiliki derajat yang tinggi melebihi makhluk lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman Aqidah dan Akhlak santri perlu dilakukan dengan proses pembelajaran yaitu di TPA Al-Abrar.

Adapun strategi yang dilakukan di TPA Al-Abrar adalah sebagai berikut

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik memiliki moral spiritual dan sosial. Hal ini karena ustadzah adalah contoh yang baik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya setiap hari. Masalah keteladanan menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pemahaman aqidah dan akhlak santri. Karena setiap ustadz dan ustadzah bisa mencontohkan adab kesopanan mereka kepada santri sehingga mereka menirukannya dalam kehidupan sehari-harinya, seperti santri kagum dan senang melihat para pengajar dengan sikap keprilakuannya yang baik dan berkata yang lemah lembut.

2. Pemberian Materi

Pemberian Materi adalah cara yang digunakan oleh Ustadzah untuk menyampaikan materi kepada santri. Materi dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh Ustadzah dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, strategi pengajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Materi aqidah dan akhlak disusun berdasarkan level TPQ dan TQA sesuai dengan jenjang masing-masing, walaupun nantinya akan banyak materi yang mengajarkannya terutama dalam hal aqidah dan akhlak seperti rukun iman, nama-nama malaikat yang beserta tugasnya, rukun Islam termasuk dengan dua kalimat syahadat, nama-nama nabi dan rasul dan lain sebagainya.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membentuk sifat-sifat yang baik kepada anak-anak didik, seperti mengulang-ulangi hafalan atau do'a-do'a yang dilakukan sehari-hari. Karena itu kerja sama ustad-ustaszah yang dilakukan dengan orang tua harus berjalan untuk membiasakan anak-anak membentuk karakter sejak dini.

Jadi para pengajar menintruksikan kepada orang tua untuk memantau anaknya supaya mengulang-ulangi do'a-do'a atau hafalan yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.

4. Penilaian

Penilaian terhadap tingkat keberhasilan para santri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Seperti santri dinilai dalam sehari-sahri apabila mereka patuh dan berperilaku baik berarti mereka pantas mendapatkan nilai yang baik dirapor mereka itulah salah satu bentuk reward yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah kepada mereka apabila peserta didik berperilaku yang baik dan mendengar apa yang saja yang telah disampaikan oleh pengajar, maka sesudah ujian nanti para santri berhak mendapatkan nilai yang baik di rapor mereka dan bahkan juga mendapatkan hadiah yang lainnya, karena bukan saja nilai yang baik di rapor mereka akan tetapi juga mendapat hadiah supaya mereka selalu rajin dan patuh dalam proses belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat TPA AL-Abrar terhadap pembinaan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri yang di terapkan oleh TPA Al-Abrar di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar

Semua orang tua dan semua pengajar TPA pasti mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang dilakukan di TPA Al-Abrar dapat diartikan dalam memberikan pengarahan, pengetahuan, bimbingan, tauladan kepada santri agar ia tumbuh menjadi manusia yang baik. Namun dalam membina seorang anak didik khususnya anak usia dini agar menjadi anak yang mempunyai jiwa religius tentu mempunyai hambatan bagi para pengajar TPA itu sendiri namun sebagai seorang pendidik harus bisa mengatasi hambatan tersebut.

Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari keluarga dan orang tua santri, sebab sangat penting sekali dukungan dari orang tua, karena bukan hanya menyuruh belajar di TPA saja tetapi orang tua harus mendukung anaknya supaya mereka semangat dalam belajar, semangat dan kualitas para ustadzah, para pengajar selalu memberikan semangat dalam proses belajar, bukan hanya fokus dalam belajar saja tetapi semangat anak-anak ketika mereka diajak menonton tentang kisah-kisah rasul, dan juga bermain, adanya semangat santri dalam belajar di TPA, karena jika santri tidak berniat untuk belajar atau bermain-main dalam belajar maka apa yang di dapatkan itu tidak ada berguna baginya. Sedangkan faktor penghambat yaitu : kurangnya pembinaan akhlak anak dari orang tua selama didalam rumah, seperti orang tua yang tidak mencontohkan langsung, tetapi hanya memerintahkan anak, kurangnya pengajaran Agama yang kuat

selama disekolah,dikarenakan background sekolah setiap santriwan/santriwati itu berbeda-beda jadi memang perlu kesabaran dan waktu untuk membimbing mereka, faktor sosial media atau faktor pergaulan anak yang cenderung ikut-ikutan dengan temannya sehingga lupa waktu mengaji, sebagian pengajar di TPA terkadang tidak hadir dalam pengajaran dikarenakan tuntutan dari pekerjaan atau yang lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi TPA Al-Abrar dalam menguatkan pemahaman aqidah dan akhlak santri di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi TPA Al-Abrar dalam menguatkan pemahaman aqidah dan akhlak para santri di Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar yaitu bahwa pengajar-pengajar TPA melakukan strategi dalam menguatkan pemahaman aqidah dan akhlak yaitu memberikan pemahaman kepada anak bahwasanya kepribadian yang berakhlak mulia tidak hanya melalui shalat dan mengaji, tetapi TPA juga menanamkan kepada diri anak-anak bagaimana cara berperilaku baik terhadap orang yang lebih tua , bertutur kata yang sopan dan santun. Dan pastinya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi kepribadian yang berakhlak mulia, maka orang tua harus memasukkan ke TPA karena kepribadian anak tidak bisa terbentuk dari rumah saja dan TPA harus ada kaitannya,sama-sama mencontohkan kebaikan kepada anak.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menguatkan pemahaman akidah dan akhlak santri:
 - a. Faktor pendukung yaitu,dukungan dari keluarga dan orang tua santri, semangat dan kualitas para Ustadz dan Ustadzah, adanya

semangat para santri untuk mengikuti proses pembelajaran dan kedisiplinan para santri.

- b. Faktor penghambat Kurangnya kepedulian orang tua terhadap dukungan dana kepada TPA, yang mengakibatkan kemajuan TPA sedikit terhambat, Televisi dan teman sebaya juga menjadi faktor penghambat ditambah lagi HP anak-anak sudah canggih-canggih, orang tua hanya mendukung sekedar menyuruh tapi tidak mengikutinya dan menyertai bahkan tidak memberikan contoh secara langsung ketika anak dirumah, sebagian sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

B. Saran

1. Bagi Ustadzah sebaiknya membiasakan pembelajaran yang aktif dan variatif dalam setiap pembelajaran terkhusus ketika pembelajaran akidah dan akhlak sehingga anak-anak didik pun akan merasa sedang dan tidak mudah jenuh mengikuti pembelajaran.
2. Bagi santri dan santriwan di TPA Al-Abrar diharapkan mencontoh kebiasaan-kebiasaan yang baik selama di TPA dan juga bersemangat dan memperhatikan serta menetapkan ilmu yang didapat selama pembelajaran di TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dab Karakter Mulia*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Abudin Nata, (1997), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Syarmuddin, panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kana (TKA), Taman Pendidkan Al-Qur“an (TPA), Palembang: LPTQ BKPRMI Sumatera Selatan, 2006.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif,1997.
- Al-Imam Ahmad bin Hambal, Musnad, Juz II, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, tt, 504.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anton m Muliono. Dkk, tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Penembangan Usaha, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka,tt.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara ,2003.
- Ausyan Fikr, *Jurnal pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, Tangerang: Fakultas,AgamaIslam,2018.
- Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , Jakarta, Bumi Aksara,2013.
- David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta : Selemba Empat, 2004.
- Departemen Agama RI. al-Qur’an dan Terjemahnya. 1 ed. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an, 2019.
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islām*.

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- H. Aboebakar Atjeh. 1966. Ilmu Ketuhanan (Ilmu Kalam). Jakarta : Tintamas.
- H. Mahmud Yunus Kamus Arab-Indonesia ,Jakarta:PT Hidakarya Agung, 1972.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt.
- Husaini, Muliara, *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol.2, No.1, Januari–Juni 2018.
- Ibid. hlm 90. Juga terdapat dalam, Maulana Muhammad Ali. 1977. *The Reigion of Islam "Islamologi"*. Terj. CV Darul Kutubil Islamiyah. Jakarta : CV Darul Kutubil Islamiyah,meskipun dalam susunan bahasanya berbeda, namun memiliki maksud dan intisari yang sama dengan sumber sebelumnya Indonesia, 2009.
- Jasmani, *Pendidikan Islam Egaliter (Membangun Pendidikan Feminim atas Superioritas Maskulinitas)*, Yogyakarta: Absolute Media, 2011.
- Kasmali, "Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka,"
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Louis Ma'luf, *Al Munjid*, Dar al Masyrid, Beirut, 1997.
- M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Mahrus, *Aqidah*, Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia , Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar*.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam)*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Maskub, “Metode Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 4, No 1. 2019.
- Misdayanti, Skripsi: ”Peranan TPA Dalam Pembinaan Akhlak Santri Dimesjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makassar.” Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktek Riset Pendidikan dan Sosial*, Yogyakarta: Litera, 2019.
- Mumtahanag, Muhammad Warif, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, No.1, Juni 2021.
- Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasharuddin, Akhlak “ *Ciri Manusia Paripurna*” . Rakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan*, Jakarta: Rake Sarasin, 1993.
- Nogarsyah Moede Gayo, *Kamus Istilah Agama Islam (KIAI)*, Jakarta: Progres 2004.

- Nursiyam Nursiyam, “Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN samarinda,” SYAMIL 3, no,2 1 Desember 2015.
- Nurul Jeumpa, “Macam-Macam Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, *Jurnal Studi Islam*, Volume 1, No. 1, April 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, 2008.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sadiyah, Yusuf, roudhotul Jannah, *Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’limul Muta’allim dan Relevansinya dengan Program Pendidikan Karakter di Indonesia*. *Jurnal Al-Hikam*, 3(1), 2022.
- Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* Bandung: PT Diponegoro, 2010.
- Siri Damayani, Skripsi. “Peranan Tk-TPA Al-Quran Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Nurul Huda Ketangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Siti Nur Cholifah, *Strategi Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Santri putri di pondok pesantren Raudlatul Musthofa pundensari Rejotangan Tulungagung*, Tulungagung, 2019.
- Subahri, “Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan,” ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam 2, no.2 Desember 2015.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2009, Jilid-1.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.2005.
- Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012.
- TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
- Wa'ana L.Lamai.' ' *Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) Di Mi Muhammad Al-Haq Palu.*' Universitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ,2019.
- Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta :Universitas Terbuka,2008.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* Yogyakarta: LPPI.UMY, 1992.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011.
- Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI) , 2000.
- Wawancara Dengan Ustadzah Badratun Nafisah Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024
- Wawancara Dengan Ustadzah Rahmawati Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024
- Wawancara Dengan Ustadzah Maria Ulfa Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024
- Wawancara Dengan Ustadzah Cut Maulinda Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Senin Tanggal 05 Februari 2024
- Wawancara Dengan Ustadzah Khilyatul Ulum selaku pengajar di TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Januari 2024
- Wawancara Dengan Santriwati Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Januari 2024

Wawancara Dengan Ustadzah Santriwan Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Januari 2024

Wawancara Dengan Ustadzah Santriwati Selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Januari 2024

Wawancara Dengan Ustadzah Adian selaku Ustadzah TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 06 Januari 2024

Wawancara Dengan Ustadzah Hajjah Mabrullah selaku pengajar TPA Al-Abrar Pada Hari Selasa Tanggal 07 Januari 2024



Lampiran 1:
Surat Keputusan (SK) Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.4959/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rauzatul Munawarah
NIM/Jurusan : 190403066/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi TPA Al-Abbar dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah dan Akhlak Santri di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 28 November 2022 M

4 Jumadil Awal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 November 2023

Lampiran 2:

Surat Keterangan (SK) Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Raniy K. Pelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-4311111, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.162/Un.08/FDK-1/PP.00.9/01/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Direktur TPA Al-Abrar Kepada penerima
2. Sekretaris Kepada penerima
3. Bendahara Kepada penerima
4. Ustad dan Ustadzah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAUZATUL MUNAWARAH / 190403066**
Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Samahani

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI TPA AL-ABRAR DALAM MENGUATKAN PEMAHAMAN AQIDAH DAN AKHLAK SANTRI DI KECAMATAN KUTA MALAKA KABUPATEN ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A N I R Y
Banda Aceh, 10 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3:

Surat Balasan Penelitian Dari Sekretaris TPA



DEPARTEMEN AGAMA
TPA AL-ABRAR MESJID SAMAHANI

Alamat: Jalan Banda Aceh Medan km 18,5 Komplek Masjid Samahani Kec. Kuta Malaka

No : -
Hal : Balasan Permohonan Surat Penelitian
Lampiran : -

Menanggapi surat saudara No 006/TPA/AL-ABRAR/XIII/2024 Tanggal 15 Februari 2024 perihal "Permohonan Izin Penelitian", pada mahasiswa.

Nama : Rauzatul Munawarah
Nim : 190403066
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "Strategi TPA Al-Abbar Dalam Menguatkan Pemahaman Aqidah Dar Akhlak Santri Di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar"
Alamat : Desa Lamsiteh Cot, Kec. Kuta Malaka, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Lapangan pada TPA Al-Abbar di samahani sejak tanggal 05 Februari 2024 sampai dengan selesai.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Sekretaris TPA Al-Abbar

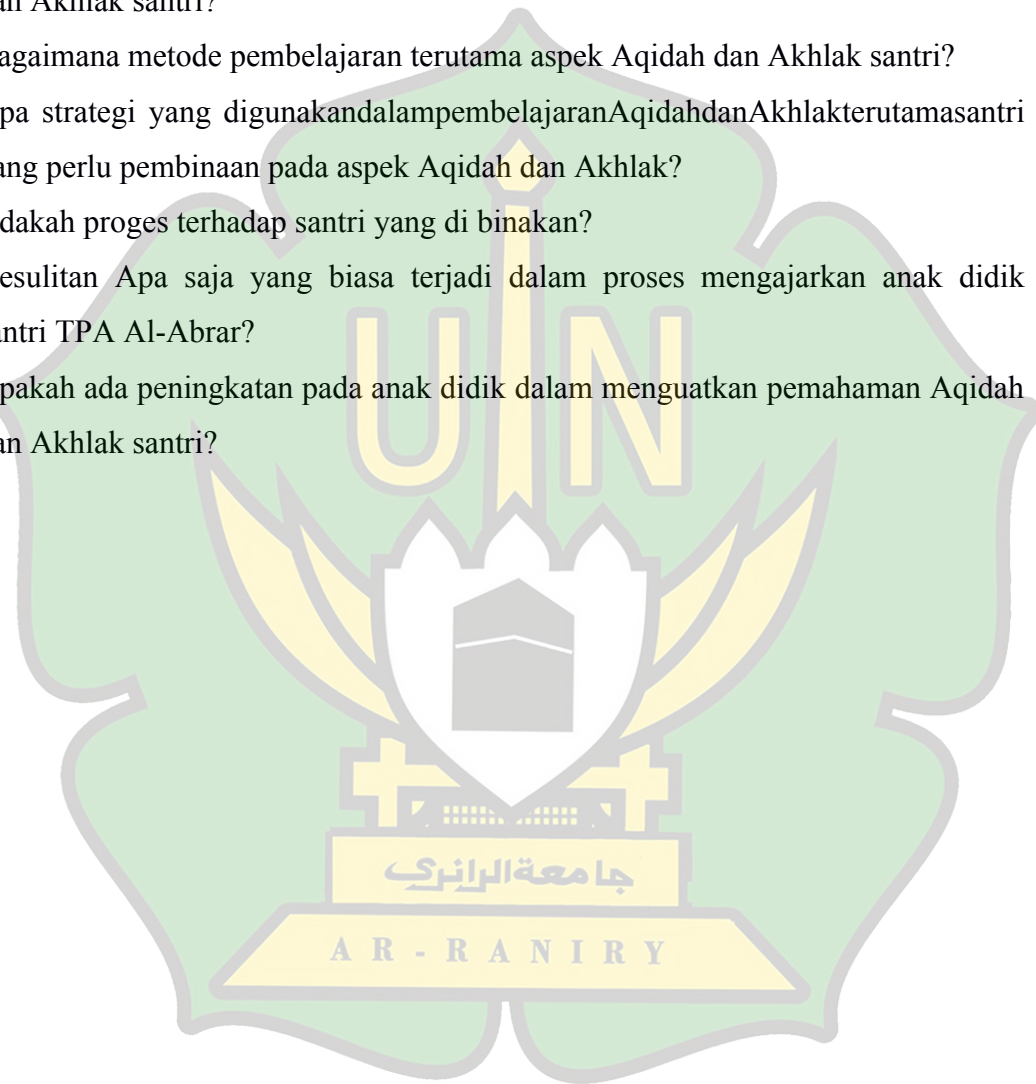


MAJLIS SAMAHANI, Pd. I

Lampiran 4:

Pertanyaan Wawancara Kepada Ustadzah

1. Bagaimana mekanisme pembelajaran di TPA Al-Abrar?
2. Apa materi yang diajarkan kepada santri di TPA Al-Abrar?
3. Apakah ada kurikulum langsung untuk mengajarkan tentang pemahaman Aqidah dan Akhlak santri?
4. Bagaimana metode pembelajaran terutama aspek Aqidah dan Akhlak santri?
5. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah dan Akhlak terutama santri yang perlu pembinaan pada aspek Aqidah dan Akhlak?
6. Adakah proses terhadap santri yang di binakan?
7. Kesulitan Apa saja yang biasa terjadi dalam proses mengajarkan anak didik santri TPA Al-Abrar?
8. Apakah ada peningkatan pada anak didik dalam menguatkan pemahaman Aqidah dan Akhlak santri?



Lampiran 5:

Pertanyaan Wawancara Kepada Santri

1. Apa ada diajarkan tentang Aqidah dan Akhlak?
2. Bagaimana metode yang diajarkannya?
3. Apakah santri ada yang mempraktekkan di rumaha/sekolah?
4. Apakah ada reawed/hadiah yang diberikan oleh Ustadz dan Ustazhah jika berlakuan baik?



Lampiran 6:
Daftar Informan

NO	NAMA INFORMAN	JENIS KELAMIN
1.	Ustadzah Badratun Nafisah	P
2.	Ustadzah Cut Maulinda	P
3.	Ustadzah Adian,S. Pd	P
4.	Ustadzah Maria Ulfa	P
5.	Ustadzah Siska Yana,S. Pd. I	P
6.	Khilyatul Ulum	P
7.	Santriwati (Alya Azahra)	P
8.	Satriwan (Fairuz)	L
9.	Hajjah Mabrullah	P
10.	Rahmati,S.H	P
11.	Santriwati	P

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran 7:
Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Ustadzah Badratun Nafisah



Wawancara dengan Ustadzah Adian



Wawancara dengan Ustadzah Maria Ulfa



Wawancara dengan Ustadzah Siska Yana



Wawancara dengan Ustadzah Cut Maulinda



Dokumentasi Mengajarkan Anak-Anak TPA Al-Abrar Tentang Materi Aqidah dan Akhlak



Dokumentasi Anak-Anak Belajar Kitab



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan Santriwan

RIWAYAT HIDUP

IdentitasDiri

1. NamaLengkap : Rauzatul Munawarah
2. Tempat/TanggalLahir : Lamsiteh Cot 31 Maret 2001
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190403066
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Kuta Malaka
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082261323076

RiwayatKehidupan

9. SD/MI : SD N Reuleung Geulumpang
10. SMP/MTS : MTSN Samahani
11. SMA/MA : MAN 1 Aceh Besar

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Sarbini
13. NamaIbu : Fatimah
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Desa Lamsiteh Cot, Kecamatan
Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar